

Hubungan Lama Kerja dan Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Infeksi Nosokomial di RSUD I Lagaligo Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur

Deviani Fatimah

Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada Palopo

Email korespondensi: Devianifatimah02@gmail.com

Tahira Tahira

Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada Palopo

Enggar Enggar

Politeknik Cendrawasih Palu

Abstract. Because infection can produce inflammation and injury that may disrupt the function of tissues and organs, it is one of the causes of many diseases. There are several locations where this health problem may arise, one of which is nosocomial infections that occur in hospitals. This study aims to analyze the relationship between length of work and knowledge with measures to prevent nosocomial infections at RSUD I Lagaligo. The type of research used in this research is quantitative research with a cross sectional study design. The population and sample in this study refers to all medical personnel who work at RSUD I Lagaligo. This research uses a questionnaire. The data analysis test used was the chi square test. The results of the analysis test found that there was a relationship between length of work and knowledge with measures to prevent nosocomial infections at RSUD I Lagaligo, Wotu District, East Luwu Regency with a p value smaller than the α value of 0.05. Hospitals should prioritize implementation and maintenance of nosocomial infection prevention measures. This includes regular training for healthcare staff on hygiene practices and prevention protocols. Hospital management also needs to ensure the availability of equipment and facilities that support effective hygiene practices. Regular audits and monitoring of the implementation of preventive measures can help maintain high levels of compliance.

Keywords: Nosocomial Infection, Length of Work, Knowledge

Abstrak. Karena infeksi dapat menghasilkan peradangan dan cedera yang mungkin mengganggu fungsi jaringan dan organ, itu adalah salah satu penyebab banyak penyakit. Ada beberapa lokasi di mana masalah kesehatan ini mungkin timbul, salah satunya adalah infeksi nosokomial yang terjadi di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan antara lama kerja dan pengetahuan dengan tindakan pencegahan infeksi nosokomial di RSUD I Lagaligo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional study*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini merujuk pada semua tenaga medis yang bekerja di RSUD I Lagaligo. Penelitian ini menggunakan menggunakan kuisioner. Uji analisa data yang digunakan uji *chi square*. Hasil uji analisa ditemukan adanya terdapat hubungan antara lama bekerja dan pengetahuan dengan tindakan pencegahan infeksi nosokomial di RSUD I Lagaligo, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur dengan nilai p value lebih kecil dari nilai α 0,05. Rumah sakit harus memprioritaskan implementasi dan pemeliharaan tindakan pencegahan infeksi nosokomial. Ini mencakup pelatihan reguler bagi staf kesehatan mengenai praktik-praktik kebersihan dan protokol pencegahan. Manajemen RS juga perlu memastikan ketersediaan peralatan dan fasilitas yang mendukung praktik kebersihan yang efektif. Audit dan pemantauan berkala terhadap pelaksanaan tindakan pencegahan dapat membantu menjaga tingkat kepatuhan yang tinggi.

Kata Kunci: Infeksi Nosokomial, Lama Kerja, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Infeksi nosokomial merupakan masalah besar yang dihadapi rumah sakit, tidak hanya menyebabkan kerugian sosial ekonomi, tetapi juga mengakibatkan penderita lebih lama berada di rumah sakit serta menambah beban tambahan bagi rumah sakit dalam hal biaya maupun tugas yang akan dikerjakan oleh tenaga kesehatan (Khairul et al., 2019).

Di negara Asia, sekitar 10% kasus infeksi nosokomial terjadi. Amerika Serikat, infeksi nosokomial terjadi pada sekitar 5% dari total 40 juta pasien yang dirawat setiap tahunnya, dengan tingkat kematian sebesar 1% dan biaya penanganan mencapai 4,5 milyar rupiah per tahun. Prevalensi infeksi nosokomial pada pasien di negara maju berkisar antara 3,5% hingga 12%. Sementara itu, di negara berkembang termasuk Indonesia, prevalensi infeksi nosokomial adalah sekitar 9,1% dengan variasi antara 6,1% hingga 16% (Purwacaraka et al., 2023).

Sebuah laporan mengenai insiden keselamatan pasien di Indonesia berdasarkan jenisnya menunjukkan bahwa dari 145 insiden yang dilaporkan, terdapat 69 kasus (47,6%) yang merupakan Kesalahan dan Negligensi Klinis (KNC), 67 kasus (46,2%) yang merupakan Kesalahan Terkait dengan Diagnosis (KTD), dan 9 kasus (6,2%) lainnya. Tingkat kejadian infeksi nosokomial tertinggi tercatat di Rumah Sakit di daerah Mediterania Timur sebesar 11,8%, diikuti oleh Asia Tenggara sebesar 10% (Purwacaraka et al., 2023). Pada tahun 2022, di RS I Lagaligo, terdapat sebanyak 10.800 pasien yang menjalani perawatan. Sayangnya, dari jumlah tersebut, terdapat 180 orang yang mengalami infeksi nosokomial.

Faktor lama kerja dan pengetahuan memainkan peran penting dalam tindakan pencegahan infeksi nosokomial di lingkungan rumah sakit. Pertama, lama kerja memiliki kaitan dengan pengalaman praktis yang diperoleh oleh tenaga medis, seperti perawat dan dokter. Semakin lama mereka bekerja, semakin banyak kasus yang mereka tangani dan berinteraksi dengan pasien.

Pengetahuan yang baik juga melibatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip kebersihan, sterilisasi, penggunaan alat pelindung diri (APD), dan protokol pencegahan infeksi yang dianjurkan. Tenaga medis yang memiliki pengetahuan yang memadai dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mencegah kontaminasi, menjaga kebersihan lingkungan, dan melindungi pasien serta diri mereka sendiri dari risiko infeksi nosokomial (Chairani et al., 2022).

Peran bidan dalam mencegah penyebaran infeksi sangat signifikan, terutama mengingat bahwa setiap harinya mereka menghabiskan sekitar 7-8 jam merawat pasien, dan sekitar 4 jam di antaranya melibatkan kontak langsung dengan pasien. Oleh karena itu, mereka menjadi salah satu sumber utama penyebaran infeksi nosokomial. Dalam rumah RSUD I Lagaligo, pekerjaan

bidan menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan pengendalian infeksi belum dilaksanakan secara optimal.

Sesuai uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan tentang hubungan antara lama kerja dan pengetahuan dengan tindakan pencegahan infeksi nosokomial di RSUD I Lagaligo, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain cross-sectional studi. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data berupa angka atau variabel yang dapat diukur, dan menggunakan metode analisis statistik untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel yang akan diamati adalah lama kerja, pengetahuan, dan tindakan pencegahan infeksi nosokomial.

Desain penelitian cross-sectional, atau penelitian potong lintang, adalah metode penelitian yang mengumpulkan data dari sampel populasi pada satu titik waktu tertentu.

Populasi adalah keseluruhan individu, objek, atau elemen yang memiliki karakteristik yang sama dan menjadi objek penelitian atau analisis. Dalam konteks penelitian, populasi merujuk pada kelompok yang akan menjadi sasaran penelitian dan hasil penelitian tersebut akan diberlakukan atau digeneralisasi kepada kelompok yang lebih besar.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD I Lagaligo, yang terletak di Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur. Populasi adalah keseluruhan individu, objek, atau elemen yang memiliki karakteristik yang sama dan menjadi objek penelitian atau analisis. Dalam konteks penelitian, populasi merujuk pada kelompok yang akan menjadi sasaran penelitian dan hasil penelitian tersebut akan diberlakukan atau digeneralisasi kepada kelompok yang lebih besar. Dalam penelitian ini, populasi dapat merujuk pada semua tenaga medis yang bekerja di RSUD I Lagaligo, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	n	(%)
Usia		
20-29 tahun	25	47.2
30-39 tahun	26	49.1
40 tahun-49 tahun	2	3.8
Jenis kelamin		
Perempuan	53	100.0
Pendidikan terakhir		
Diploma	33	62.3
Profesi	20	37.7
Lama bekerja		
Lama	30	56.6
Baru	23	43.4
Total	53	100.0

Sumber: data primer 2023

Tabel 1 menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik para responden dalam suatu penelitian atau survei. Data ini memberikan insight tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian tersebut, karakteristik usia mengelompokkan responden berdasarkan rentang usia. Mayoritas responden, yaitu 47.2%, berada dalam kelompok usia 20-29 tahun. Kelompok usia 30-39 tahun juga signifikan, mencakup 49.1% dari total responden. Namun, kelompok usia 40-49 tahun memiliki perwakilan yang lebih kecil, hanya 3.8% dari total responden.

Selanjutnya, karakteristik jenis kelamin menunjukkan bahwa semua responden adalah perempuan, mencakup seluruh persentase 100.0%. Karakteristik pendidikan terakhir mengindikasikan tingkat pendidikan responden. Mayoritas responden, yaitu 62.3%, memiliki tingkat pendidikan diploma. Sementara itu, 37.7% sisanya memiliki tingkat pendidikan profesi. Karakteristik lama bekerja memperlihatkan durasi kerja responden di suatu tempat. Responden yang telah bekerja lama (56.6%) diimbangi oleh responden yang masih relatif baru dalam pekerjaannya (43.4%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Frekuensi	Persen (%)
Lama	30	56.6
Baru	23	43.4
Total	53	100.0

Sumber: data primer 2023

Berdasarkan tabel 2 bahwa terdapat 30 responden atau sekitar 56.6% dari total responden yang termasuk dalam kategori "Lama" bekerja. Sementara itu, jumlah responden yang termasuk dalam kategori "Baru" bekerja sebanyak 23 atau sekitar 43.4%.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
Baik	36	67.9
Kurang	17	32.1
Total	53	100.0

Sumber: data primer 2023

Berdasarkan tabel 3 disimpulkan bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 67.9%, memiliki tingkat pengetahuan yang dianggap "Baik". Sementara itu, persentase responden yang memiliki tingkat pengetahuan "Kurang" mencapai 32.1%.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Pencegahan Infeksi Nosokomial

Tindakan Pencegahan Infeksi Nosokomial	Frekuensi	Persen (%)
Patuh	44	83.0
Tidak patuh	9	17.0
Total	53	100.0

Sumber: data primer 2023

Dari data yang tersedia, terlihat dua kategori utama, yaitu "Patuh" dan "Tidak patuh". Dalam kelompok "Patuh", sebanyak 44 responden atau sekitar 83.0% dari total responden telah mematuhi tindakan pencegahan secara tepat. Sementara itu, dalam kelompok "Tidak patuh", sebanyak 9 responden atau sekitar 17.0% dari total responden, tidak mematuhi tindakan pencegahan yang dianjurkan.

Tabel 5. Hubungan Antara Lama Kerja Dengan Tindakan Pencegahan Infeksi Nosokomial Di RSUD I Lagaligo, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur

Lama bekerja	Tindakan Pencegahan Infeksi Nosokomial				Total	
	Patuh		Tidak patuh		n	%
	n	%	n	%		
Lama	29	54.7	1	1.9	30	56.6
Baru	15	28.3	8	15.1	23	43.4
Total	44	83.0	9	17.0	53	100.0
P value = 0,007						

Sumber: data primer 2023

Berdasarkan data tabel 4 di atas terdapat responden dengan lama bekerja yang lama sebanyak 30 orang (56,6%) dengan tindakan pencegahan infeksi nosokomial yang patuh sebanyak 29 orang (54,7%) dan yang tidak patuh sebanyak 1 orang (1,9%). Sedangkan responden dengan lama bekerja yang baru sebanyak 23 orang (43,4%) dengan tindakan pencegahan infeksi nosokomial yang patuh sebanyak 15 orang (28,3%) dan yang tidak patuh sebanyak 8 orang (15,1%). Hasil uji terdapat hubungan antara lama kerja dan pengetahuan dengan tindakan pencegahan infeksi nosokomial di RSUD I Lagaligo, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur.

Tabel 6. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Tindakan Pencegahan Infeksi Nosokomial di RSUD I Lagaligo, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur

Pengetahuan	Tindakan Pencegahan Infeksi Nosokomial				Total	
	Patuh		Tidak patuh		n	%
	n	%	n	%		
Baik	35	66.0	1	1.9	36	67.9
Kurang	9	17.0	8	15.1	17	32.1
Total	44	83.0	9	17.0	53	100.0

P value = 0,000

Sumber: data primer 2023

Berdasarkan data tabel 5.4 diatas terdapat responden dengan pengetahuan yang baik sebanyak 36 orang (67,9%) dengan tindakan pencegahan infeksi nosokomial yang patuh sebanyak 35 orang (66.0%) dan yang tidak patuh sebanyak 1 orang (1,9%). Sedangkan responden dengan lama bekerja yang baru sebanyak 23 orang (32.1%) dengan tindakan pencegahan infeksi nosokomial yang patuh sebanyak 9 orang (17.0%) dan yang tidak patuh sebanyak 8 orang (15,1%) Hasil uji analisis terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan infeksi nosokomial di RSUD I Lagaligo, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur.

PEMBAHASAN

Analisis terhadap data yang disajikan dalam tabel menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam hal lama bekerja di antara responden. Sebanyak 56.6% responden masuk dalam kategori "Lama" bekerja, menandakan bahwa mereka telah memiliki pengalaman yang lebih lama dalam pekerjaan mereka. Sementara itu, sekitar 43.4% responden tergolong dalam kategori "Baru" bekerja, yang mencerminkan mereka yang relatif belum lama memulai karier

atau baru bergabung dalam lingkungan kerja. Disparitas ini menunjukkan adanya variasi dalam pengalaman kerja di antara responden yang perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasil survei. Peneliti berasumsi, perbandingan lama bekerja juga dapat berdampak pada seberapa komprehensif pengetahuan responden terkait topik yang diteliti. Responden dengan lama kerja yang lebih lama mungkin telah memiliki lebih banyak waktu untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap subjek tersebut, sementara responden yang baru bekerja mungkin masih dalam tahap pembelajaran dan penyesuaian.

Analisis terhadap data dalam tabel menyoroti tingkat pengetahuan responden dalam konteks penelitian ini. Mayoritas, yakni 67.9% dari responden, memiliki tingkat pengetahuan yang dianggap "Baik". Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki pemahaman yang kuat terkait topik yang diselidiki. Sementara itu, 32.1% responden memiliki tingkat pengetahuan yang dinilai "Kurang", menunjukkan sebagian responden masih memerlukan peningkatan pemahaman terhadap subjek tersebut.

Responden berdasarkan tindakan pencegahan infeksi nosokomial memberikan gambaran tentang sejauh mana responden mematuhi tindakan pencegahan infeksi nosokomial dalam konteks lingkungan fasilitas kesehatan. Dari data yang disajikan, terdapat dua kelompok utama, yaitu "Patuh" dan "Tidak patuh". Dari kelompok "Patuh", ditemukan bahwa sebanyak 83.0% responden telah mematuhi tindakan pencegahan dengan tepat, menunjukkan bahwa mayoritas responden telah mengadopsi langkah-langkah yang dianjurkan untuk mencegah risiko infeksi.

Dalam analisis ketika melihat pada kelompok "Patuh", terlihat bahwa sebanyak 83.0% responden telah dengan sungguh-sungguh mengikuti tindakan pencegahan infeksi nosokomial. Angka ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden dalam populasi yang diteliti telah berhasil menginternalisasi praktik-praktik pencegahan yang direkomendasikan untuk mencegah potensi risiko infeksi selama mereka berada di lingkungan fasilitas kesehatan. Tingkat kepatuhan yang tinggi ini mencerminkan kesadaran dan pemahaman yang kuat mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan tindakan pencegahan dalam upaya menghindari infeksi yang bisa timbul selama perawatan medis. Temuan ini memiliki implikasi yang positif, menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mengambil tanggung jawab dalam melindungi kesehatan mereka sendiri dan juga kesehatan orang lain yang mungkin terpengaruh.

Dalam penelitian ini terdapat hubungan antara lama kerja dan pengetahuan dengan tindakan pencegahan infeksi nosokomial di RSUD I Lagaligo, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia (2020)

bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP *Hand Hygiene*.

Penemuan yang menghubungkan lama kerja dan pengetahuan dengan tindakan pencegahan infeksi nosokomial di RSUD I Lagaligo, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, memberikan wawasan penting tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap praktik pencegahan infeksi. Hasil ini mungkin mengindikasikan bahwa pengalaman dan pengetahuan yang didapat dari lama kerja dalam lingkungan fasilitas kesehatan dapat berdampak pada pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya tindakan pencegahan dan bagaimana mengimplementasikannya secara efektif. Responden yang telah bekerja lebih lama dalam rumah sakit mungkin telah memiliki lebih banyak peluang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang praktik-praktik ini, yang mungkin menjadikan mereka lebih cenderung untuk mematuhi tindakan pencegahan yang direkomendasikan.

Hubungan antara lama kerja dengan tindakan pencegahan infeksi nosokomial di RSUD I Lagaligo, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur memberikan gambaran yang menarik mengenai hubungan antara lama kerja dan kepatuhan terhadap tindakan pencegahan infeksi nosokomial di RSUD I Lagaligo, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur. Dari data yang disajikan, dapat diamati bahwa ada pola yang tampaknya menghubungkan lama kerja dengan tingkat kepatuhan terhadap tindakan pencegahan infeksi nosokomial. Terdapat dua kelompok responden, yaitu mereka yang memiliki lama bekerja yang lama dan mereka yang memiliki lama bekerja yang baru.

Dalam kelompok responden dengan lama bekerja yang lama, yaitu 30 orang (56,6% dari total responden), sebagian besar dari mereka, yaitu 29 orang (54,7%), mematuhi tindakan pencegahan infeksi nosokomial. Hanya 1 orang (1,9%) yang tidak patuh terhadap praktik-praktik pencegahan. Dalam kelompok ini, pola yang muncul adalah mayoritas responden yang telah bekerja lama cenderung mematuhi tindakan pencegahan infeksi nosokomial dengan angka kepatuhan yang tinggi. Faktor lama kerja mungkin telah memberi mereka peluang lebih besar untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang pentingnya tindakan ini.

Dalam penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan infeksi nosokomial di RSUD I Lagaligo, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah et al. (2023) bahwa hubungan pengetahuan perawat dengan tindakan pencegahan infeksi nosokomial di ruang rawat inap bedah dan penyakit dalam.

Dalam kelompok responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang tindakan pencegahan infeksi nosokomial, terdapat kepatuhan yang signifikan terhadap praktik-praktik

pencegahan ini. Dari 36 responden (67,9%) dengan pengetahuan yang baik, sebanyak 35 orang (66,0%) mematuhi tindakan pencegahan ini, sementara hanya 1 orang (1,9%) yang tidak patuh. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan yang baik tentang tindakan pencegahan secara umum berdampak positif pada tingkat kepatuhan terhadap praktik-praktik ini. Responden dengan pemahaman yang mendalam tentang risiko infeksi dan manfaat dari tindakan pencegahan cenderung mengikuti praktik-praktik ini dengan lebih konsisten.

Disisi lain, dalam kelompok responden dengan pengetahuan yang mungkin belum sepenuhnya berkembang (terdiri dari 23 orang atau 32,1% dari total responden), kepatuhan terhadap tindakan pencegahan infeksi nosokomial cenderung lebih rendah. Dalam kelompok ini, hanya 9 orang (17,0%) yang mematuhi tindakan pencegahan, sementara 8 orang (15,1%) tidak patuh. Temuan ini menggambarkan bahwa kelompok responden yang mungkin masih perlu memperdalam pengetahuannya tentang tindakan pencegahan ini cenderung menghadapi tantangan dalam menerapkannya secara konsisten.

Peneliti berasumsi bahwa hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan tidak selalu bersifat linier atau kausal. Selain pengetahuan, faktor-faktor seperti kesadaran personal, lingkungan kerja, dan budaya organisasi juga dapat memengaruhi perilaku kepatuhan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang holistik dalam meningkatkan kepatuhan terhadap tindakan pencegahan infeksi nosokomial diperlukan. Edukasi yang tepat, promosi budaya keselamatan, dan perubahan norma-norma kerja mungkin diperlukan untuk mengoptimalkan hasil dalam kedua kelompok responden ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan lama dan pengetahuan dengan tindakan pencegahan infeksi nosokomial di RSUD I Lagaligo Wotu kabupaten Luwu Timur bahwa terdapat hubungan antara lama kerja dan pengetahuan dengan tindakan pencegahan infeksi nosokomial di RSUD I Lagaligo, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur. RS atau fasilitas kesehatan lainnya harus memprioritaskan implementasi dan pemeliharaan tindakan pencegahan infeksi nosokomial. Ini mencakup pelatihan reguler bagi staf kesehatan mengenai praktik-praktik kebersihan dan protokol pencegahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, Dewi, E. S., & Media, T. (2021). Knowledge Management & Penerapannya pada Asuhan Keperawatan Pencegahan Infeksi Nosokomial. In *Tidar Media*.
- Chairani, R., Riza, S., & Putra, Y. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Infeksi Nosokomial dengan Kepatuhan Perawat dalam Mencuci Tangan di Ruang Rawat Inap Terpadu Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Besar Tahun 2022 Knowledge and Attitudes about Prevention of Nosocomial Infections with Nur. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(2), 1293–1302.
- Diantoro, M., & Rizal, A. (2021). Tradisional literature review : kepatuhan mencuci tangan perawat dengan kejadian infeksi nosokomial. *Jurnal Keperawatan Terapan*, 2(3), 1837–1844.
- Hastuty, M. (2019). Hubungan Masa Kerja dengan Perilaku Petugas Medis dalam Penanganan Sampah Medis di RSUD Rokan Hulu Tahun 2019. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 87–92.
- Hasyim, H., Aulia, D. G., Agustine, Eka, F., Rava, Ega, Aprillia, Nopi, & Iswanto. (2023). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekurangan Energi Kronik (Kek) Pada Ibu Hamil Kalimantan. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(1), 1672–1678.
- Herawati, A. (2021). *Edukasi Bahaya Merokok bagi Kesehatan Reproduksi pada Remaja*. Penerbit NEM.
- Heriyati, H., . H., & Astuti, A. (2020). Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Nosokomial Di Rumah Sakit. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1), 87. <https://doi.org/10.31290/jpk.v9i1.1465>
- Istiqomah, R., Nurhayati, N., Keperawatan, P. I., & Bengkulu, U. M. (2023). Hubungan pengetahuan perawat dengan tindakan pencegahan infeksi nosokomial di ruang rawat inap bedah dan penyakit dalam. *Klabat Journal Of Nursing*, 5(1), 80–84. <http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/kjn/article/view/920/764>
- Khairul, R., Silaban, G., & Handayani, F. (2019). Faktor-Faktor Terkait Kepatuhan Keperawatan Dalam Pelaksanaan Standar Pelayanan RSUD Al-Azis. *Jurnal Kajian Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 35–43.
- Khoirudin, P., Zainaro, M. A., & Andoko. (2021). Pengetahuan dan Beban Kerja Perawat dengan Penerapan Kewaspadaan Standar. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(3), 499–506.
- Nia, A. (2020). Hubungan Lama Kerja Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Sop Hand Hygiene Di Ruang Dahlia Dan Anggrek RSUD Panembahan Senopati Bantul. *Skripsi Thesis, Universitas Alma Ata Yogyakarta*. <http://elibrary.almaata.ac.id/1740>
- Nurhayati. (2022). *Keselamatan Pasien dan Kesehatan Kerja Dalam Keperawatan*. Syiah Kuala University Press.
- Purwacaraka, M., Islamy, A., Suharyoto, & Suciati. (2023). Hubungan Supervisi Oleh Tim Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi (Ppi) Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Handscoon Dalam Tindakan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam Rumah Sakit Dr. Iskak Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Pamenang-JIP*, 5(1), 17–22.
- Purwaningsih, U., & Linggardini, K. (2021). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Luka Dan Kejadian Infeksi Daerah Operasi Di RSUD Banyumas. *Adi Husada Nursing Journal*, 6(2), 75. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v6i2.167>

- Situmorang, P. R. (2020). Hubungan Pengetahuan Bidan Tentang Infeksi Nosokomial Dengan Tindakan Pencegahannya Pada Pasien Bedah Seksio Sesarea. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(1), 83. <https://doi.org/10.34012/jukep.v3i1.811>
- Sutijah, M., & Utami, S. L. (2021). Hubungan Pengetahuan, Motivasi Dan Beban Kerja Dengan Praktik Perawat Kewaspadaan Universal: Cuci Tangan Bersih. *Carolus Journal Of Nursing*, 4(1), 44–54.
- Widiyastuti, N. E., Pragastiwi, E. A., Ratnasari, D., Irnawati, Y., Maulanti, T., Christiana, I., Hartati, D., Rofika, A., Deviani, D. A., Angraini, W., Budi, Y. S., Fadila, E., Wijayanti, I. T., & Lestari, I. F. (2022). *Promosi dan Pendidikan Kesehatan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Wulandari, A., & Rahayuningsih, T. (2022). Penatalaksanaan Perawatan Perineal dengan Daun Sirih dengan Masalah Risiko Infeksi pada Luka Perineum Ibu Nifas di Desa Kepuh. *Indonesian Journal on Medical Science*, 9(1), 81–90.